

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto dan survey. Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2007:11). Tujuan penelitian verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variable-variabel dalam suatu populasi.

Penelitian dengan pendekatan ex post facto adalah suatu penilaian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kegiatan tersebut (Sugiyono, 2007:7). Sedangkan pendekatan survey yaitu penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antara variable sosiologis maupun psikologis (Kerlinger dalam Sugiyono, 2009 : 7).

Setelah memilih jenis penelitian, agar suatu penelitian dapat memperoleh hasil yang maksimal, maka suatu penelitian harus didasarkan pada suatu metode yang tepat dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Karena ketepatan dalam

pemilihan metode penelitian akan berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan yang diperoleh dalam kegiatan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila semua peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus (Suharsimi Arikunto, 1998 : 115).

Menurut Sugiono (1999 : 72), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP surya Dharma 2 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2010 / 2011 sebesar 220.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2005 : 56). Penentuan besarnya sampel dalam penelitian menggunakan teknik *multi stage cluster random sampling*. Sampel untuk pendekatan kuantitatif, pengumpulan data langsung bersumber dari seluruh siswa SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010 / 2011 yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner atau angket. Semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel. Dengan pertimbangan

jumlah populasi yang sangat banyak maka teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *multi stage cluster random sampling*.

Menurut *Vincent Gaspersz* penentuan besarnya sampel dengan menduga proporsi populasi dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$n = \frac{NZ^2 P (1-P)}{NG^2 + Z^2 P (1-P)}$$

N = ukuran populasi dalam penelitian ini = 220 orang

Z = tingkat keandalan (confidence level = 95% sehingga Ztabel = 1,96)

P = proporsi populasi (tidak diketahui gunakan 50%)

G = galat pendugaan dalam penelitian ini =10%

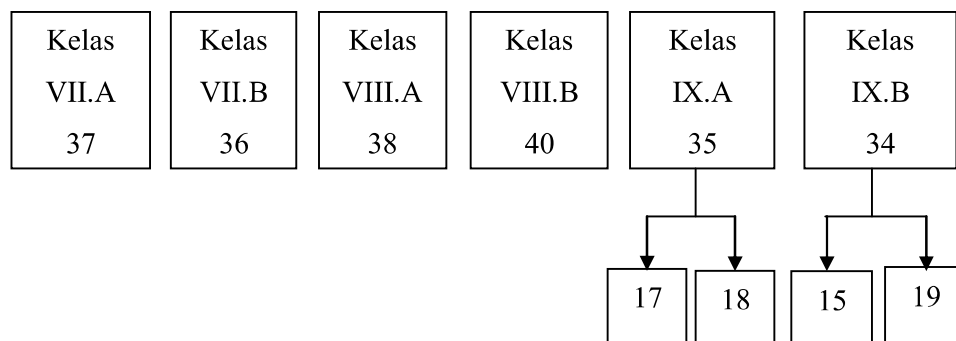
Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{220 \times 1,96^2 \times 0,5 \times 0,5}{220 \times 0,1^2 + (1,96^2 \times 0,5 \times 0,5)}$$

$$n = \frac{220 \times 3,8416 \times 0,25}{220 \times 0,01 + 0,9604}$$

$$n = \frac{211,288}{3,1604} = 66,85 = 67 \text{ responden}$$

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung adalah 220 orang, terdiri dari :

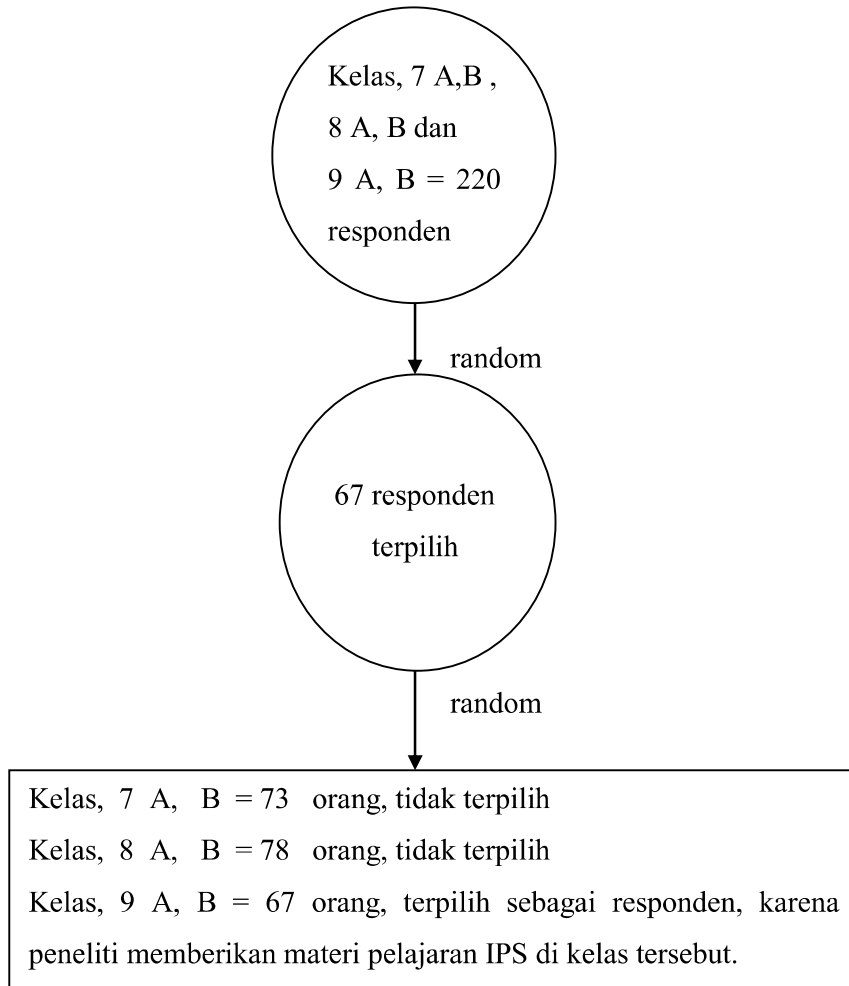


Teknik sampling *multi stage cluster random sampling*, digunakan mengingat populasi yang ada sebanyak 220 orang responden dan peneliti kesulitan dalam hal pendanaan dan waktu.

Langkah-langkah yang ditempuh dengan menggunakan teknik sampling multi stage cluster random sampling:

1. Memberi kode responden seluruh siswa SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung : 1 – 220 responden
2. Merandom sebanyak 67 orang responden sebagai responden yang akan diambil sampelnya.
3. Merandom dari masing-masing kelas terpilih (67 responden) :
 - 73 responden (kelas 7A,B) tidak ada yang mewakili sebagai responden, sehingga ketemu 0
 - 78 responden (kelas 8 A,B) tidak ada yang mewakili sebagai responden, sehingga ketemu 0
 - 69 responden (kelas 9 A,B) diambil sebagai responden 67 orang responden, sedangkan kelas 7 A, B dan kelas 8 A, B tidak diberi materi pelajaran IPS oleh peneliti.

Untuk lebih jelas dalam memahami teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 3.1 Teknik Pengambilan Sampel

Tabel 3.1 Distribusi Penyebaran Sampel berdasarkan kelas dan diberi materi pelajaran IPS oleh peneliti di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Terpilih	Jumlah Responden
1	7 A	37	0	0
	7 B	36	0	0
2	8 A	38	0	0
	8 B	40	0	0
3	9 A	35	34	34
	9 B	34	33	33
Jumlah	6	220	67	67

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung yang berjumlah 67 orang siswa, dan dari sampel ini peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang ada dalam wilayah penelitian yang meliputi unsur motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua), minat dan aktivitas dan hal-hal lain yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan kegiatan penelitian di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010 / 2011 khususnya kelas IX selaku responden dalam penelitian ini.

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan objek pengukuran dimana seorang peneliti memperoleh sejumlah data. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 111) bahwa :

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian. Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud dengan variabel adalah kondisi atau karakteristik tertentu dimana oleh peneliti dimanipulasi dan diobservasi.

Dalam penelitian ini, variabel penelitiannya dikelompokkan menjadi dua yaitu :

1. Variabel exogenous yaitu motivasi ekstrinsik (X_1), dan minat belajar siswa (X_2).
2. Variabel endogenous yaitu aktivitas belajar siswa (Y_1) dan prestasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) (Y_2)

D. Definisi Konseptual Variabel dan Operasional Variabel

1. Variabel motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua)

1.1 Definisi Konseptual

Motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) dimaksud penulis adalah salah satu motivasi yang timbul dan tumbuh berkembang dengan jalan datang dari lingkungan / lingkungan keluarga dalam bentuk dukungan yang diberikan orangtua kepada peserta didik untuk belajar mata pelajaran IPS, dukungan tersebut meliputi dukungan moral berupa perhatian orangtua, dan dukungan material berupa keadaan ekonomi, penyediaan fasilitas belajar di rumah dan pemenuhan kebutuhan belajar di sekolah / pembiayaan persekolahan.

1.2. Definisi Operasional

Motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) adalah : skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) belajar siswa. Instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan cara responden memberikan nilai dari 1 sampai dengan 4 (untuk menjaring data skala interval) dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan positif: apabila responden memberi skor 4 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa sangat kuat; skor 3 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa kuat; skor 2 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa cukup kuat; dan skor 1 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa kurang kuat.
- 2) Pertanyaan Negatif : apabila responden memberi skor 1 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa kurang kuat, skor 2 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa cukup kuat; skor 3 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa kuat; dan skor 4 berarti motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua) siswa sangat kuat;

Indikator yang akan diukur :

- a. Perhatian dari orangtua.
- b. Keadaan ekonomi orang tua
- c. Penyediaan fasilitas belajar di rumah
- d. Pemenuhan kebutuhan belajar

Skala pengukuran:

Untuk memperoleh data motivasi ekstrinsik berskala interval, kuesioner yang diberikan kepada responden berbentuk *Rating Scale*, data yang diperoleh berbentuk interval dengan cara responden diminta untuk memberikan penilaian dari angka 1 sampai 4 yang sesuai dengan pendapatnya.

2. Variabel minat belajar siswa**2.1. Definisi Konseptual**

Minat belajar siswa adalah daya gerak yang mendorong atau kecenderungan atau merasa tertarik atau ketertarikan jiwa yang relative menetap kepada diri seseorang untuk memperhatikan aktivitas atau kegiatan secara konsisten dan biasanya disertai dengan perasaan senang. Perasaan senang atau ketertarikan tersebut akan terwujud pada aktivitas belajar mata pelajaran IPS. Dengan melihat peserta didik dalam mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah dari guru, perasaan senang dalam mengikuti mata pelajaran IPS

2.2 Definisi Operasional

Minat belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner minat belajar siswa. Instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan cara responden memberikan nilai dari 1 sampai dengan 4 (untuk menjaring data skala interval) dengan bobot penilaian sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan positif: apabila responden memberi skor 4 berarti minat belajar siswa sangat tertarik; skor 3 berarti minat belajar siswa tertarik;

skor 2 berarti minat belajar siswa cukup tertarik; dan skor 1 berarti minat belajar siswa kurang tertarik.

- 2) Pertanyaan Negatif : apabila responden memberi skor 1 berarti minat belajar siswa kurang tertarik, skor 2 berarti minat belajar siswa cukup tertarik; skor 3 berarti minat belajar siswa tertarik; dan skor 4 berarti minat belajar siswa sangat tertarik;

Indikator yang akan diukur :

- a. Dorongan untuk belajar IPS
- b. Kemauan untuk menyimak penjelasan dari guru
- c. Ketekunan untuk mempelajari IPS
- d. Perasaan senang dalam mengerjakan tugas soal-soal IPS

Skala pengukuran:

Untuk memperoleh data minat belajar berskala interval, kuesioner yang diberikan kepada responden berbentuk *Rating Scale*, data yang diperoleh berbentuk interval dengan cara responden diminta untuk memberikan penilaian dari angka 1 sampai 4 yang sesuai dengan pendapatnya.

3. Variabel aktivitas belajar siswa

3.1. Definisi Konseptual

Aktivitas belajar siswa adalah kegiatan atau perilaku siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas meliputi ; bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru,

3.2. Definisi Operasional

Aktivitas belajar siswa adalah skor yang diperoleh siswa setelah menjawab kuesioner aktivitas belajar siswa. Instrumen terdiri dari 10 item pertanyaan dengan 4 alternatif jawaban dengan cara responden memberikan nilai dari 1 sampai dengan 4 (untuk menjangkau data skala interval)

- 1) Pertanyaan positif: apabila responden memberi skor 4 berarti aktivitas belajar siswa sangat aktif; skor 3 berarti aktivitas belajar siswa aktif; skor 2 berarti aktivitas belajar siswa cukup aktif; dan skor 1 berarti aktivitas belajar siswa kurang aktif.
- 2) Pertanyaan Negatif : apabila responden memberi skor 1 berarti aktifitas belajar siswa kurang aktif, skor 2 berarti aktivitas belajar siswa cukup aktif; skor 3 berarti aktifitas belajar siswa aktif; dan skor 4 berarti aktivitas belajar siswa sangat aktif;

Indikator yang akan diukur :

- a. Perilaku siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru
- b. Aktif dalam mengikuti diskusi kelompok
- c. Dapat mengambil kesimpulan materi pelajaran dengan baik
- d. Berkomunikasi aktif dengan guru dan teman di kelas

Skala pengukuran:

Untuk memperoleh data aktivitas belajar berskala interval, kuesioner yang diberikan kepada responden berbentuk *Rating Scale*, data yang diperoleh berbentuk interval dengan cara responden diminta untuk memberikan penilaian dari angka 1 sampai 4 yang sesuai dengan pendapatnya.

4. Prestasi belajar IPS

4.1. Definisi Konseptual

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes. Ahmadi (1998 : 21)

4.2 Difinisi Operasional

Prestasi belajar IPS diperoleh dari hasil tes siswa kelas IX pada ujian semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011.

Indikator yang akan diukur :

Besarnya nilai ujian semester ganjil siswa kelas IX di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2010 / 2011 pada mata pelajaran IPS.

Skala pengukuran:

Prestasi belajar skala pengukuran berbentuk interval.

Dari uraian definisi operasional variabel tersebut dapat dilihat dalam bentuk tabel berikut :

Tabel 3.2 : Definisi operasional variabel dalam penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Variabel	Sub Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Motivasi ekstrinsik (X ₁)	Motivasi yang datang dari lingkungan diri siswa Makmun, Abin Syamsuddin (2005 : 37). Orangtua adalah orang yang	A. Dukungan moral (perhatian orangtua)	1. Perhatian orangtua terhadap aktivitas belajar siswa 2. Sikap orangtua terhadap prestasi belajar siswa yang menurun 3. Pengawasan	Interval

	<p>pertama dan utama yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan hidup dan pendidikan anaknya (Hasbullah, 2009 : 39).</p> <p>Salah satu bentuk dorongan yang diberikan orangtua kepada peserta didik untuk belajar mata pelajaran IPS, dorongan meliputi; perhatian, pengarahan, pemberian bantuan dalam pemecahan masalah, pemberian hadiah, pujian , fasilitas belajar serta pembiayaan persekolahan.</p>		<p>orangtua terhadap pergaulan anak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata penghasilan pokok orangtua 2. Rata-rata penghasilan tambahan orangtua 3. Jumlah tanggungan orangtua 	
		(b).Penyediaan fasilitas belajar di rumah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepemilikan ruangan khusus untuk belajar 2. Daya lampu yang digunakan untuk belajar di rumah 	
		(c).Pemenuhan kebutuhan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yang bertanggung jawab terhadap biaya sekolah 2. Perhatian orangtua terhadap kebutuhan belajar 	
Minat belajar siswa(X_2)	<p>adalah minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan, menurut Crow dan Crow dalam (Djamarah, Syaiful Bahri.2008:192)</p>	<p>A. Dorongan untuk belajar IPS</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perasaan siswa setiap mengikuti pelajaran IPS 2. Ketertarikan siswa pada mata pelajaran IPS 3. Sikap siswa terhadap metode pembelajaran IPS 	Interval
		<p>B. Kemauan untuk menyimak penjelasan guru</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perhatian siswa pada saat guru IPS menyampaikan materi pelajaran 2. Perasaan siswa setelah guru mata pelajaran IPS selesai menjelaskan materi pelajaran 3. Keinginan siswa bila tidak 	

			memahami penjelasan dari guru mata pelajaran IPS	
		C. Ketekunan untuk mempelajari IPS	1. Waktu belajar IPS selama siswa di rumah 2. Lama belajar IPS dalam satu minggu	
		D. Perasaan senang dalam mengerjakan tugas soal-soal IPS	1. Respon siswa terhadap pembahasan soal-soal pada buku LKS IPS 2. Perhatian siswa terhadap adanya tugas rumah (PR)	
Aktivitas belajar siswa (Y ₁)	Kegiatan atau perilaku siswa yang terjadi selama proses belajar mengajar di kelas meliputi ; bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas, menjawab pertanyaan guru, berdiskusi, menulis, membaca, membuat grafik, mencatat hal-hal yang penting dari penjelasan guru, (Djamarah,Syaiful Bahri.2008 : 110)	A. Perilaku siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru	1. Memperhatikan apa yang disampaikan guru 2. Menjawab pertanyaan dari guru 3. Mengerjakan soal di LKS yang diberikan guru	Interval
		B. Aktivitas mengikuti diskusi kelompok	1. Bekerjasama dengan teman satu kelompok. 2. Mendiskusikan masalah yang dihadapi dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. 3. Bertukar pendapat antar teman dalam kelompok	
		C. Dapat mengambil kesimpulan materi pelajaran dengan baik	1. Mengambil keputusan dari semua jawaban yang dianggap paling benar 2. Mempresentasikan jawaban didepan kelas	
		D. Berkomunikasi aktif dengan guru dan teman di kelas	1. Merespon jawaban teman 2. Mengajukan pertanyaan yang dianggap belum jelas kepada guru mata pelajaran IPS	

Prestasi belajar IPS (Y ₂)	Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai dalam suatu usaha pada kegiatan belajar dalam perwujudan prestasinya yang dapat dilihat dari nilai yang diperoleh tiap mengikuti tes. Ahmadi (1998 : 21)	Hasil ulangan umum semester ganjil atau ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS.	Besarnya hasil semester mata pelajaran IPS semester ganjil	Interval
-----------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------	------------------------------------------------------------	----------

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Angket digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang motivasi ekstrinsik (dukungan orangtua), minat belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah siswa, dan nilai mata pelajaran IPS siswa kelas IX pada semester ganjil di SMP Surya Dharma 2 Bandar Lampung tahun pelajaran 2010-2011.

F. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui ketepatan instrumen maka perlu diukur validitasnya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:160) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.

Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap semua variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan adalah validitas internal. Validitas internal ini digunakan untuk mendukung misi setiap bagian instrumen secara keseluruhan, yaitu mengungkap data dari variabel yang dimaksud.

Untuk mengetahui ketepatan data dari variabel yang dimaksud digunakan tehnik uji validitas dengan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Person:

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{hitung}	= koefisien korelasi
$\sum Xi$	= jumlah skor item
$\sum Yi$	= Jumlah skor total (seluruh item)
n	= jumlah responden

Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$

Perhitungan selanjutnya menggunakan program SPSS

Dari hasil pengujian dengan SPSS untuk semua variabel yaitu variabel motivasi ekstrinsik, minat dan aktivitas item instrument semuanya valid karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ (data perhitungan terlampir).

Hasil perhitungan SPSS untuk uji validitas masing-masing variabel dapat dilihat dari rekapitulasi di bawah ini

Tabel 3.3. Rekapitulasi Hasil validitas Item Variabel Motivasi Ekstrinsik (X_1)

Item No:	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kondisi	Kesimpulan
1	0,770	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
2	0,670	0,444	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
3	0,567	0,444	0,009	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
4	0,758	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
5	0,726	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
6	0,551	0,444	0,012	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
7	0,661	0,444	0,002	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
8	0,588	0,444	0,006	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
9	0,575	0,444	0,008	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
10	0,754	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid

Dari tabel rekapitulasi hasil pengujian validitas dengan SPSS tersebut di atas maka semua item pertanyaan untuk variabel Motivasi Ekstrinsik adalah valid, karena semua item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$. Hasil perhitungan dengan SPSS bisa dilihat di lampiran.

Tabel 3.4. Rekapitulasi Hasil validitas Item Variabel Minat Belajar (X_2)

Item No:	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kondisi	Kesimpulan
1	0,667	0,444	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
2	0,763	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
3	0,513	0,444	0,021	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
4	0,736	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
5	0,698	0,444	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
6	0,735	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
7	0,630	0,444	0,003	$r_{hitung} < r_{tabel}$ atau Sig. $> 0,05$	Valid
8	0,570	0,444	0,009	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
9	0,572	0,444	0,008	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid
10	0,445	0,444	0,049	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau Sig. $< 0,05$	Valid

Dari tabel rekapitulasi hasil pengujian validitas dengan SPSS tersebut di atas maka semua item pertanyaan untuk variabel minat belajar adalah valid, karena

semua item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$. Hasil perhitungan dengan SPSS bisa dilihat di lampiran.

Tabel 3.5. Rekapitulasi Hasil validitas Item Variabel Aktivitas Belajar (Y_1)

Item No:	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	Kondisi	Kesimpulan
1	0,554	0,444	0,011	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
2	0,735	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
3	0,795	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
4	0,742	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
5	0,697	0,444	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
6	0,610	0,444	0,004	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
7	0,678	0,444	0,001	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
8	0,464	0,444	0,039	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
9	0,640	0,444	0,002	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid
10	0,835	0,444	0,000	$r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$	Valid

Dari tabel rekapitulasi hasil pengujian validitas dengan SPSS tersebut di atas maka semua item pertanyaan untuk variabel aktivitas belajar adalah valid, karena semua item $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $Sig. < 0,05$. Hasil perhitungan dengan SPSS bisa dilihat di lampiran.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998 : 170).

Instrumen yang dapat dipercaya yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen dalam penelitian

ini menggunakan rumus *Alpha*, dikarenakan alternatif jawaban dalam kuesioner terdiri dari 4 pilihan, adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

$\sum S_i$ = jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = varians total

k = jumlah item

Langkah-langkah mencari nilai reliabilitas dengan metode *Alpha* sebagai berikut:

Langkah 1:

Menghitung varians skor tiap-tiap item dengan rumus:

$$S_i = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dimana: } S_i = \text{varians skor tiap-tiap item}$$

$\sum X_i^2$ = jumlah kuadrat item X_i

$(\sum X_i)^2$ = jumlah item X_i dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 2:

Kemudian menjumlahkan varians semua item dengan rumus:

$$\sum S_i = S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n \quad \text{dimana: } \sum S_i = \text{jumlah varians semua item}$$

$$S_1 + S_2 + S_3 + \dots + S_n = \text{varians item ke-1,2,3...n}$$

Langkah 3:

Menghitung varians total dengan rumus:

$$S_t = \frac{\sum X_i - \frac{(\sum X_i)^2}{N}}{N} \quad \text{dimana: } S_t = \text{varians total}$$

$\sum X_i$ = jumlah kuadrat X total

$(\sum X_i)^2$ = jumlah X total dikuadratkan

N = jumlah responden

Langkah 4:

Masukkan nilai *Alpha* dengan rumus:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right]$$

Keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} dengan kaidah keputusan:

Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ berarti Reliabel dan $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ berarti Tidak Reliabel

(Riduwan, 2006:128)

Perhitungan selanjutnya menggunakan program SPSS

Jika instrumen itu reliabel, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks

korelasinya (r) sebagai berikut:

Tabel 3.6. Interpretasi Reliabilitas Instrumen

Besarnya nilai r_{11}	Kriteria
0,800 – 1,000	Sangat tinggi
0,600 – 0,799	Tinggi
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,200 – 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat rendah

Sumber : Sugiyono, 2005

Dari hasil perhitungan dengan SPSS untuk reliabilitas variabel motivasi ekstrinsik diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Ekstrinsik

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,850	10

Sedangkan untuk variabel Minat belajar diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.8. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Minat Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,948	10

Sedangkan untuk variabel Aktivitas belajar diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.9. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Aktivitas Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,777	10

Ketiga variabel tersebut di atas ternyata semuanya reliabel karena $r_{hitung} >$ dari r_{table} atau $0,850; 0,948$ dan $0,777 > 0,444$. Untuk semua variabel tersebut di atas termasuk kepada tingkat reliabilitas tinggi.

G. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah analisis tabel tunggal dan tabel silang serta untuk pengujian terhadap hipotesis menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*).

1. Analisis Tabel

1.1. Analisis Tabel Tunggal

Perhitungan deskripsi variabel motivasi ekstrinsik /dukungan orangtua , minat belajar siswa, dan aktivitas belajar siswa, menggunakan kriteria penilaian sebagai berikut:

$$\text{Kriteria : } \frac{NT-NR}{K}$$

NT = Nilai tertinggi

NR = Nilai terendah

K = Kumulatif Nilai

1.2. Analisis Tabel Silang

- a. Hasil analisis tabel silang hanya memberikan informasi tentang kecenderungan pengaruh antara dua atau lebih variabel, dan tidak memberikan informasi tentang keeratan atau kekuatan pengaruh.
- b. Variabel independen / exogenous (X) terletak pada jalur kolom, sedangkan variabel dependen / endogenous (Y) ditempatkan pada jalur baris.
- c. Persen kolom atau persen total, perhitungan persen ke arah kolom (vertikal) atau total.
- d. Penyimpulan analisis menurut jalur baris (horizontal).
- e. Setiap sel berisi angka persentase (%) .

2. Analisis Uji Hipotesis

2.1. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

2.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data sampel dalam penelitian ini menggunakan *One- Sample Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) dengan bantuan SPSS. Untuk menguji normalitas distribusi populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal
(R.Gunawan Sudarmanto,2004:105)

Kriteria pengujian:

- Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) < 0.05 berarti distribusi sampel tidak normal.
- Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig.(2-tailed) > 0.05 berarti distribusi sampel adalah normal.

2.1.2 Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas sampel bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel yang diambil dari populasi itu bervariasi homogen ataukah tidak?

Untuk menguji homogenitas data digunakan rumusan hipotesis sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis:

H_0 : Varians populasi adalah homogen

H_a : Varians populasi adalah tidak homogen

Kriteria pengujian:

- Jika probabilitas (Sig.) > 0.05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0.05 maka H_0 ditolak

2.2 Teknik Analisis Data

2.2.1 Analisis Jalur (Path Analysis), Uji F dan Uji t.

Teknik analisis data menggunakan Analisis Jalur (*Path Analysis*), yang merupakan suatu bentuk pengembangan dari analisis multi regresi dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tak langsung dari variabel-variabel *exogenous* terhadap variabel *endogenous*, dan dilanjutkan dengan Uji F untuk pengujian hipotesis secara simultan (gabungan) dan Uji t untuk pengujian hipotesis secara sendiri-sendiri.

Variabel *exogenous* adalah variabel-variabel dalam suatu model jalur yaitu semua variabel yang tidak ada penyebab-penyebab eskplisitnya atau dalam diagram tidak ada anak-anak panah yang menuju ke arahnya, selain pada bagian kesalahan pengukuran. Jika antara variabel *exogenous* dikorelasikan maka korelasi tersebut ditunjukkan dengan anak panah berkepala dua yang menghubungkan variabel-variabel tersebut.

Variabel *endogenous* adalah variabel yang mempunyai anak panah panah menuju ke arah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya mencakup semua variabel perantara dan tergantung. Variabel perantara *endogenous* mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Adapun variabel tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju ke arahnya, menurut Sarwono Jonathan (2006 : 4)